

## Analisis nilai pendidikan moral pada cerita rakyat Silancang

Alwiya <sup>1,\*</sup>, Erni <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: [wiyaaalwiyah437@gmail.com](mailto:wiyaaalwiyah437@gmail.com)

\* Penulis korespondensi

### Informasi artikel

Dikirim : Januari 2024

Revisi : Maret 2024

Diterima : Maret 2024

### Kata kunci:

Nilai  
Pendidikan  
Moral  
Cerita rakyat  
Silancang

### ABSTRAK

Nilai pendidikan moral adalah nilai yang membedakan antara yang baik dan buruk, salah satu karya sastra yang memuat nilai pendidikan moral adalah cerita rakyat. Cerita rakyat ialah cerita lampau yang diwarisi turun temurun secara lisan yang berasal dari masyarakat Indonesia. Nilai-nilai yang terdapat pada cerita rakyat tentunya berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan moral yang meliputi hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan orang lain yang terdapat pada cerita rakyat Silancang. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis konten, analisis konten digunakan untuk mengungkapkan, memahami, dan menangkap makna atau kandungan nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat Silancang. Sumber data penelitian adalah cerita rakyat berjudul Silancang yang berasal dari daerah Kampar, Riau. Hasil penelitian menunjukkan Pertama, indikator manusia dengan dirinya sendiri, nilai moralnya terdiri dari mandiri dan kerja keras. Indikator kedua yaitu manusia dengan manusia lainnya atau alam, nilai moralnya terdiri dari ketulusan, simpati, dan penyanyang. Indikator ketiga yaitu manusia dengan Tuhannya, nilai moralnya terdiri dari percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ketaatan. Dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat tumbuh dengan berpegang kuat pada nilai-nilai kebudayaan dan moral, cerita rakyat bisa digunakan sebagai media untuk mengajarkan kebajikan dan ajaran yang berhubungan dengan pembentukan karakter dan sikap moral. Relevansi penelitian ini adalah hasil analisis digunakan dalam pembelajaran untuk menjadi penguat karakter bagi generasi muda melalui budi pekerti, moral, nilai-nilai budaya serta kearifan lokal.

### ABSTRACT

*The value of moral education is a value that differentiates between good and bad. One of the literary works that contains the value of moral education is folklore. Folklore is a story from the past that was passed down orally from generation to generation from Indonesian society. The values contained in folklore are of course closely related to the lives of Indonesian people. The aim of this research is to describe the values of moral education which include human relationships with God, human relationships with themselves, and human relationships with other people found in Silancang folklore. The method in this research uses a descriptive method with content analysis. Content analysis is used to reveal, understand and capture the meaning or content of moral values contained in Silancang folklore. The source of research data is a folk tale entitled Silancang originating from the Kampar area, Riau. The research results show that first, the indicator of humans being themselves, their moral values consist of independence and hard work. The second indicator is humans with other humans or nature, moral values consist of sincerity, sympathy and compassion. The third indicator is humans and their God, their moral values consist of belief in the Almighty God and*

### Keywords:

Value  
Education  
Moral  
Folklore  
Silancang

*obedience. It can be concluded that folklore grows by adhering strongly to cultural and moral values, folklore can be used as a medium to teach virtues and teachings related to character formation and moral attitudes. The relevance of this research is that the results of the analysis are used in learning to strengthen character for the younger generation through character, morals, cultural values and local wisdom.*

*This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license*



## Pendahuluan

Sekolah memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa dan mengajarkan nilai moral. Nilai-nilai ini memandu perilaku siswa baik di kelas maupun di masyarakat. Menurut (Luthfiani et al., 2021) bahwa pada pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat memanfaatkan cerita rakyat untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan pengembangan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat (Erni & Herwandi, 2018) bahwa pendidikan merupakan suatu tindakan untuk menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual, serta memanusiakan manusia pada derajat tertinggi dengan memaksimalkan karya dan karsa. Menurut (Erni & Andriyani, 2022) substansi pendidikan adalah memanusiakan manusia, menempatkan kemanusiaan pada derajat tertinggi dengan memaksimalkan karya dan karsa. Sejalan dengan (Adyatama, 2022) pendidikan tentang moral tentu saja harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses Pendidikan pada level apapun. Pendidikan moral pada dasarnya adalah pendidikan etika agar seseorang mampu mengikuti prinsip-prinsip yang baik dalam kehidupan.

Penanaman nilai-nilai moral pada anak dapat dikembangkan melalui cerita rakyat, yang merupakan salah satu budaya bangsa yang perlu dilestarikan, khususnya dalam bidang pendidikan, mengingat sastra dikatakan memiliki hubungan yang erat dengan moralitas. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat banyak sekali yang dapat diteladani seperti nilai kejujuran, nilai kesopanan, nilai menyayangi sesama makhluk Allah, nilai keimanan (Sa'ida, 2022). Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari suatu daerah yang dalam setiap ceritanya terkandung nilai budaya seperti adat, kebiasaan, dan moral yang merepresentasikan masyarakat dalam kehidupan nyata (Agustian, 2018). Setiap karya sastra memiliki nilai-nilai baik yang mampu mengajarkan kita untuk bertingkahtlaku dalam kehidupan sehari-hari (Supriyadi et al., 2020). Sejalan dengan pendapat (Safira & Erni, 2022) Karya sastra dapat menampilkan model kehidupan yang diidealkan yang mencakup berbagai aspek kehidupan seperti cara berpikir, bersikap, merasa, bertindak, cara memandang, memperlakukan sesuatu dan lain-lain.

Menurut (Labibah, 2022) bahwa cerita rakyat merupakan salah satu bukti kekayaan sastra Indonesia. Di dalamnya terkandung nilai-nilai moral yang sangat relevan dengan masyarakat pada masanya dan erat kaitannya dengan alam daerahnya. Cerita rakyat adalah sejarah masa lalu yang menjadi ciri khas semua negara dengan budaya yang berbeda-beda, termasuk kekayaan budaya dan sejarah masing-masing negara. Menurut (Fitriani & Utami, 2023) bahwa cerita rakyat menjadi

satu dari sekian banyak warisan budaya leluhur yang sarat dengan nilai budaya. Cerita rakyat juga memiliki muatan pesan yang sarat akan nilai yang bisa digunakan untuk menyampaikan nilai pendidikan (Safira & Erni, 2022).

Pendidikan nilai moral merupakan upaya pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi oleh kesadaran (Khabibur Rohman, 2018). Menurut (Hasanah, 2017), moralitas dalam karya sastra biasanya mencerminkan cara pandang pengarang terhadap kehidupan dan nilai-nilai kebenaran yang ingin disampaikan kepada pembaca. Moral adalah karakter atau nilai yang ada atau melekat pada pribadi seseorang atau pada setiap individu (Junifa, 2023).

Salah satu cerita rakyat di Provinsi Riau yaitu cerita rakyat Kampar “Silancang”. Kabupaten Kampar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau. Di samping julukan Bumi Sarimadu, Kabupaten Kampar yang beribukota di Bangkinang ini juga dikenal dengan julukan Serambi Mekkah di Provinsi Riau. Peneliti memilih cerita ini karena masih menarik untuk diceritakan bagi masyarakat melayu, dan peneliti juga berasal dari Kampar, sehingga hasil kebudayaan Kampar ini perlu untuk dilestarikan. Peneliti juga melihat bahwa cerita rakyat ini memiliki pembelajaran yang berharga dan bermanfaat untuk mendidik dan mengajarkan moralitas dalam dunia pendidikan. Dalam cerita Silancang menceritakan seorang ibu dengan anak laki-lakinya yang hidup di daerah Kampar dengan kondisi hidup yang sangat miskin, bekerja sebagai buruh tani. Untuk mengubah nasib Lancang memohon izin kepada ibunya untuk pergi ke kota. Setelah beberapa tahun usaha Lancang membuahkan hasil dan kembali ke Kampar dengan membawa kapalnya yang besar beserta ketujuh istrinya, namun ketika bertemu ibunya, Lancang tidak mengakui ibunya. Cerita ini mengandung nilai kepatuhan seorang anak pada ibunya yang mulanya baik menjadi berbalik menjadi buruk perilakunya. Penulis melihat cerita rakyat Silancang memiliki keunikan tersendiri dibanding cerita rakyat lain yang terdapat di Kabupaten Kampar. Peneliti juga melihat cerita rakyat ini memiliki pembelajaran berharga dan manfaat, di dalam cerita rakyat ini banyak mendidik dan mengajarkan cara bertingkah laku yang baik dalam hidup bermasyarakat. Sehingga dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki kualitas dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Oleh sebab itu peneliti memilih cerita rakyat tersebut untuk dipergunakan dalam penelitian.

Penelitian yang berkaitan dengan nilai moral dan cerita rakyat telah banyak dilakukan sebelumnya, pertama oleh (Mukhlisina, 2019). Hasil penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita Pulau Sumatra antara lain (Luthfiani et al., 2021) religius, (Erni & Herwandi, 2018) mandiri, (Erni & Andriyani, 2022) gotong royong, dan (Adyatama, 2022) integritas. Selanjutnya oleh (Marlina & Erita, 2023), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mitologi Malin Kundang memiliki sejumlah karakter pendidikan. Salah satunya nilai moralitas dalam Malin Kundang; moralitas hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya menganalisis nilai pendidikan karakter dan nilai moralitas yang hanya berkaitan manusia dengan dirinya sendiri, pada penelitian ini peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan moral yang meliputi: 1) hubungan manusia dengan tuhan, 2) hubungan manusia dengan sesama,

3) hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai intisari yang terkandung dalam cerita rakyat Silancang berupa nilai pendidikan moral dengan realitas saat ini. Alasan penulis memilih judul tersebut adalah karena cerita ini sangat kental dengan nilai-nilai pendidikan yang ada di dalamnya, baik itu nilai pendidikan agama, moral, budaya, dan social. Namun dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti dan menganalisis nilai-nilai moral saja. Alasan penulis menganalisis nilai pendidikan moral karena moral merupakan suatu tolak ukur yang digunakan manusia menilai sesuatu yang dianggap baik atau buruk serta nilai pendidikan moral ini dapat membentuk kualitas diri dalam bersosial dan bermasyarakat, dan aspek ini juga sangat diperlukan agar tidak terjadi krisis moral dikalangan masyarakat dan membentuk karakter yang positif bagi generasi penerus bangsa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral dalam cerita rakyat Silancang.

Dengan dilakukannya penelitian dengan cerita rakyat sebagai sumber data penelitian, penulis dapat memberikan informasi berupa gambaran dari kehidupan pada masa lampau, terkait bagaimana cara berkehidupan, ide-ide, gagasan serta nilai-nilai positif yang dapat diambil sebagai pelajaran hidup di dalam suatu cerita rakyat, dan juga dapat mewariskan gagasan dan nilai-nilai tersebut dari generasi ke generasi berikutnya melalui penelitian ini. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat yang diimplementasikan dalam rencana pembelajaran Bahasa, sebagai bahan ajar yang relevan pada pembelajaran sastra dalam upaya meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap karya sastra.

Relevansi penelitian ini adalah dapat menjadi penguat karakter bagi generasi muda melalui budi pekerti, moral, nilai-nilai budaya serta kearifan lokal yang tertanam di dalamnya sehingga diharapkan bisa dijadikan prinsip bagi generasi muda saat menjalani kehidupan, serta hasil analisis nilai moral kemudian dideskripsikan untuk implementasi bahan ajar di sekolah, khususnya pada mata pelajaran sastra Indonesia.

## **Metode**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. (Nurfitri, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek peneliti, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konsep-konsep yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Model analisis konten merupakan model penelitian yang digunakan untuk memahami dan mengungkapkan pesan pada karya sastra. Model analisis konten digunakan untuk menemukan nilai-nilai moral yang terdapat pada cerita rakyat. Model ini memiliki beberapa langkah yaitu; 1) Induksi komparasi (penafsiran kutipan dalam cerita rakyat yang mengandung nilai moral); 2) kategorisasi (pengelompokan berdasarkan 3 indikator nilai-nilai moral); 3) tabulasi (data yang menunjukkan indikasi nilai moral dimasukkan ke dalam tabel yang sesuai dengan kelompok yang telah dikategorikan); dan 4) inferensi (deskripsi nilai moral)

Sumber data penelitian adalah cerita rakyat berjudul Silancang (Kampar, Riau) diterbitkan oleh Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu bekerja sama dengan Adicita Karya Nusa, Bintang Indonesia, tahun 2005, 32 halaman. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human instrument*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara (1) membaca dan memahami naskah cerita rakyat Silancang dan, (2) menandai setiap bagian naskah cerita. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan model analisis konten yaitu (1) menentukan dan membahas muatan nilai moral pada cerita rakyat Silancang berdasarkan indikator hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan dan (2) menyimpulkan hasil analisis nilai-nilai pendidikan moral dalam cerita.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam cerita rakyat Silancang yang berkaitan dengan indikator hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Indikator nilai moral tersebut selanjutnya disampaikan melalui keterangan moral dalam yang berlandaskan pada setiap indikator. Berikut ini tabel penjabaran hasil penelitian dari mengkaji nilai moral cerita rakyat Silancang.

**Tabel 1.** Nilai Pendidikan Moral dalam Cerita Rakyat Silancang

No	Indikator	Nilai Moral	Kutipan Cerita	Interpretasi Data
1	Manusia dengan diri sendiri	Mandiri	<i>Mak, orang sebaya dengan saya telah banyak yang pergi merantau mencari kerja ke negeri orang. Nampaknya kebanyakan orang yang pulang dari rantau itu banyak membawa barang-barang, baik pecah belah maupun kain, pakaian dan lain-lainnya. Oleh karena saya sekarang telah berumur 16 tahun, saya hendak pergi pula ke rantau orang.</i>	Kemandirian adalah perilaku yang ditunjukkan pada diri sendiri tanpa pengarahan dari orang lain. Sikap mandiri yang tercermin adalah mampu pergi merantau untuk bekerja sendiri, dan tidak tergantung kepada orang tua
		Kerja Keras	Silancang bekerja keras bertahun-tahun lamanya. Segala perjuangannya tidak sia-sia, ia berhasil menggapai cita-cita menjadi orang kaya.	Kerja keras adalah usaha dan dedikasi dalam melakukan suatu pekerjaan. Sikap kerja keras tercermin pada usaha Silancang yang bekerja keras selama bertahun-tahun untuk mengubah hidupnya, mewujudkan keinginannya menjadi orang kaya.
2	Manusia dengan manusia lain atau alam	Ketulusan	Silancang tiba-tiba merindukan <i>emak</i> . Matanya berembun ketika teringat masa-masa bersama <i>emak</i> . <i>Emak</i> selalu menyayanginya dengan tulus. Seperti saat ini, <i>emak</i> membekalinya dengan makanan kesukaannya yang disebut dengan <i>lumping dodak</i> .	Ketulusan adalah pencerminan hati manusia dan kebaikan tanpa mengharapkan imbalan. Nilai ketulusan tercermin dari sikap <i>emak</i> yang sangat menyayangi lancang, <i>emak</i> merasa sedih harus melepaskan lancang pergi merantau, <i>emak</i> selalu membuat

			<p>makanan kesukaannya dan membelakangi makanan tersebut untuk merantau</p> <p>Simpati adalah tindakan yang bernilai positif, ikut merasakan apa yang orang lain rasakan. Nilai moral simpati tercermin dari sikap temannya Lancang yang mengantar makanan kepada emak, dan memastikan bahwa mak baik-baik saja. Teman Lancang ikut merasakan kesedihan dan khawatir dengan kondisi mak yang tinggal sendirian</p>
		<p>Simpati “<i>Ndak usah lagi, Mak. Saya mau antar lopek bugih buat Mak. Kata orang-orang, Mak tak ke ladang. Saya kemari memastikan jika Mak baik-baik saja,</i>” jawab pemuda itu.</p>	
		<p>Penyayang Silancang mendekati emaknya dan memeluknya. “<i>Janganlah bersedih mak, lancang tidak akan melupakan emak disini</i>”.</p>	<p>Penyayang adalah sikap yang berasal dari hati nurani dan menghindari tindakan yang menyakitkan hati orang lain, Nilai moral penyayang tercermin dari tindakan Lancang yang menunjukkan begitu dia menyayangi emaknya, lancang memeluk emaknya merupakan tindakan yang menunjukkan kasih sayang.</p>
3	Manusia dengan tuhan	<p>Percaya kepada Tuhan YME</p> <p>“<i>Ya Tuhanku! Silancang yang telah kulahirkan dan besarkan dengan air susu. Namun setelah kaya, dia tidak mau mengakui diriku sebagai emaknya. Ya Tuhan tunjukkan padanya kekuasaan-Mu!</i>”.</p>	<p>Melibatkan Tuhan dalam segala hal, nilai moral percaya kepada Tuhan YME tercermin dari tindakan berdoa yang dilakukan oleh mak lancang, mak lancang percaya akan kekuasaan Tuhan, emak berserah diri kepada untuk menghukum anaknya yang durhaka</p>
		<p>Ketaatan Silancang pun berpamitan kepada emak dan guru ngajinya</p>	<p>Ketaatan yang ditunjukkan Silancang adalah kepada orang tuanya, dimana lancang selalu meminta restu dan izin kepada emak untuk pergi merantau dan berusaha merubah nasib hidup mereka, lancang menghormati dan taat kepada emaknya tidak la, ketaatan kepada orang tua juga menggambarkan ketaatan kepada Tuhan, karena ridonya Tuhan adalah Ridonya orang tua.</p>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap cerita rakyat Silancang, terdapat nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung di dalamnya. Penjelasan lengkap mengenai nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dari hasil analisis data terhadap cerita rakyat Silancang dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

## Indikator Manusia dengan dirinya sendiri

### a. Mandiri

#### Kutipan 1

*Mak, orang sebaya dengan saya telah banyak yang pergi merantau mencari kerja ke negeri orang. Nampaknya kebanyakan orang yang pulang dari rantau itu banyak membawa barang-barang, baik pecah belah maupun kain, pakaian dan lain-lainnya. Oleh karena saya sekarang telah berumur 16 tahun, saya hendak pergi pula ke rantau orang.*

Kutipan di atas memenuhi nilai aspek moral mandiri. Tampak dari kutipan Silancang meminta izin kepada emaknya untuk pergi merantau. Hal ini menunjukkan sikap mandiri yang dimiliki oleh seorang anak yang berusia 16 tahun untuk pergi merantau ke kota jauh dari orang tuanya. Hal ini perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar seorang anak tidak harus selalu bergantung kepada orang tua dan senantiasa bekerja keras dan berusaha sendiri. Sikap mandiri adalah melakukan kemauan dan sesuatu atas kemauan dan kesadaran diri masing-masing. Hal ini menunjukkan kewaiban dalam memenuhi tanggung jawab sebagai individu.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurmala et al., 2020) yaitu nilai moral jika dikaitkan dengan individu, merupakan unsur-unsur yang menjadi sifat-sifat kelakuan yang disebut baik buruk, yaitu sesuai dengan ukuran-ukuran yang diterima oleh seluruh kelompok manusia individu itu berada. Dalam cerita rakyat Lakina Lipu te Lakina Wolio menunjukkan nilai moral individu yang di gambarkan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Nilai moral individu yang di tunjukkan tersebut sebagai sifat dan kelakuan baik buruk tokoh-tokohnya dalam kehidupannya. Selanjutnya menurut (Dewi, 2020) bahwa kemandirian adalah kekuatan batin untuk mengambil sikap sendiri dan bertindak sesuai dengannya.

### b. Kerja Keras

#### Kutipan 2

*“Silancang bekerja keras bertahun-tahun lamanya. Segala perjuangannya tidak sia-sia, ia berhasil menggapai cita-cita menjadi orang kaya”.*

Kutipan di atas memenuhi nilai aspek moral kerja keras. Tampak dari kutipan Silancang yang berjuang dan bekerja keras untuk mencapai cita-citanya, Silancang bekerja siang dan malam dalam jangka waktu bertahun-tahun tanpa mengenal lelah untuk mewujudkan mimpinya menjadi saudagar yang kaya raya, sehingga berkat kerja kerasnya Silancang menjadi orang kaya yang memiliki banyak kapal. Nilai moral ini adalah nilai moral yang positif untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian (17) yang menunjukkan bahwa Toba memiliki karakter pekerja keras demi bertahan hidup. Toba rela bekerja di ladang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melalui etos kerja yang tinggi maka seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bergantung pada orang lain. Menurut (Setiawan et al., 2020) Karya sastra dapat tampil dengan menawarkan alternatif model kehidupan yang diidealkan yang mencakup berbagai aspek kehidupan seperti cara berpikir, bersikap, berasa, bertindak, cara memandang, dan memperlakukan sesuatu, berperilaku, dan lain-lain.

## Indikator Manusia dengan manusia lain atau alam

### a. Ketulusan

#### Kutipan 3

Si Lancang tiba-tiba merindukan *emak*. Matanya berembun ketika teringat masa-masa bersama *emak*. *Emak* selalu menyayanginya dengan tulus. Seperti saat ini, *emak* membekalinya dengan makanan kesukaannya yang disebut dengan *lumping dodak*.

Kutipan di atas memenuhi nilai aspek moral ketulusan. Tampak dari kutipan bahwa Silancang tulus mencintai dan menyanyangi emaknya, ketika Silancang berjauhan dari maknya dia merasakan kerinduan yang luar biasa, Silancang ingat akan jasa-jasa dan ketulusan emaknya yang juga menyayanginya. Nilai moral ini menunjukkan sikap kasih sayang anak terhadap orang tuanya, karena kasih sayang orang tua tidak terbalaskan. Hal ini didukung oleh penelitian (Nurfitri, 2018) yang memperoleh hasil analisis data Bawang Putih tulus membantu nenek membersihkan rumah tanpa mengharap imbalan, melalui kutipan berikut:

“Terimakasih telah menemani Nenek. Nenek sangat senang karena kamu anak yang rajin dan baik. Sesuai janji Nenek, kamu boleh membawa baju itu pulang. Selain itu, kamu juga boleh membawa baju itu pulang. Selain itu, kamu juga boleh memilih salah satu labu di dapur untuk dibawa pulang,” ucap nenek. Bawang putih pergi ke dapur dan memilih labu yang paling kecil untuk dibawa pulang. Setelah berpamitan, Bawang Putih pun pulang ke rumah. (Bawang Merah dan Bawang Putih, Riau, hal 25). Berkat ketulusan Bawang Putih maka dia mendapat hadiah berupa labu berisi emas. Hal ini menunjukkan bawah ketulusan dapat berbuah manis berupa kebahagiaan.

### b. Simpati

#### Kutipan 4

“*Ndak* usah lagi, *Mak*. Saya mau antar *lopek bugih* buat *Mak*. Kata orang-orang, *Mak* tak ke ladang. Saya kemari memastikan jika *Mak* baik-baik saja,” jawab pemuda itu.

Berdasarkan kutipan di atas, memenuhi aspek moral simpati. Tampak dari kutipan kawan Silancang mengantarkan *lopek bugih* untuk mak Silancang. Sikap yang ditunjukkan oleh teman Silancang adalah bentuk rasa simpati kepada emak Lancang yang tinggal sendirian. Nilai pendidikan moral ini perlu untuk ditanamkan pada kehidupan sehari-hari agar setiap anak memiliki rasa simpati untuk bisa berbagi dan membantu orang yang ada disekitar. Menurut (Yahya, 2016) bahwa moral cerita adalah sebuah saran atau amanat yang terkandung dalam sebuah cerita untuk ditunjukkan kepada pembaca agar diterapkan dalam kehidupan nyata. Sejalan dengan (Erni, 2016) bahwa nilai berhubungan dengan kebaikan, kebijakan, dan keluruhan budi, serta dijunjung tinggi seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan merasa menjadi manusia sebenarnya yang memiliki adab yang baik.

### c. Penyanyang

#### Kutipan 5

Silancang mendekati emaknya dan memeluknya. “*Janganla bersedih mak, lancang tidak akan melupakan emak disini*”.



Berdasarkan kutipan di atas, memenuhi aspek moral penyayang. Tampak dari kutipan Silancang menyayangi emaknya dengan sikap memeluknya dan berjanji tidak akan melupakan emaknya. Kutipan ini menunjukkan nilai moral anak kepada orang tua. Menyayangi dan mencintai orang tua dengan setulus dan sepenuh hati. Menurut (Mujarod, 2022) bahwa Islam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang perlu dilakukan oleh anak kepada orangtuanya seperti patuh kepada orang tua, berbakti, menyayangi dan menghormati orang tua. Allah memerintahkan untuk tunduk dan taat, berkata lemah lembut, dan selalu berterimakasih kepada orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan.

### **Indikator Manusia dengan Tuhannya.**

#### **a. Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa**

##### **Kutipan 6**

*"Ya Tuhanku! Silancang yang telah kulahirkan dan besarkan dengan air susu. Namun setelah kaya, dia tidak mau mengakui diriku sebagai emaknya. Ya Tuhan tunjukkan padanya kekuasaan-Mu!"*

Berdasarkan kutipan di atas, memenuhi aspek moral percaya kepada Tuhan YME. Tampak dari kutipan bahwa mak Silancang berdoa kepada Tuhan untuk menunjukkan kekuasaan kepada anaknya Silancang yang dianggapkan durhaka. Nilai moral ini harus selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena hanya manusia yang berimanlah yang melibatkan Tuhan pada segala keputusan yang akan diambil, meskipun dalam memutuskan hal-hal yang dianggap kecil sekalipun. Menurut (Fajriati, 2017) bahwa keimanan adalah kepercayaan akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Berdoa juga merupakan salah satu cara komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhannya.

#### **b. Ketaatan**

##### **Kutipan 7**

Silancang pun berpamitan kepada emak dan guru ngajinya

Berdasarkan kutipan di atas, memenuhi aspek moral ketaatan. Tampak dari kutipan Silancang pergi berpamitan dengan emak dan guru ngajinya sebelum pergi merantau. Tampak dari kutipan Silancang meminta restu kepada ibunya untuk pergi merantau. Nilai moral ini mengajarkan prinsip akhlak yang perlu dilakukan oleh seorang anak kepada orang tuanya, selalu meminta doa restu kepada orang tuanya agar mendapatkan rido, karena ridhonya Allah adalah ridonya orang tua. Hal ini didukung oleh penelitian (Suprpto, 2019) yang menggambarkan ketaatan seorang hamba yang tetap memilih jalan untuk dapat mendapatkan rido Tuhan, meskipun sempat goyah dengan urusan duniawi tetapi tokoh utama tetap yakin dan mantap memilih keputusannya setelah terjadi musibah dengan menyikapi mengambil hikmahnya. Menurut (Ayunisyah, 2022) (26) dalam setiap karya sastra pasti mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan pengetahuan dan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Hastuti et al., 2022) (27) berbagai aspek nilai-nilai kehidupan diperoleh melalui pengajaran sastra, baik kepribadian yang dipengaruhi dari dalam individu maupun kepribadian yang dipengaruhi oleh luar individu itu sendiri.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis nilai pendidikan moral pada cerita rakyat Silancang yang berasal dari daerah Kampar, Riau maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan disekolah. Nilai moral ini dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan melalui rencana pembelajaran Bahasa, sebagai bahan ajar yang relevan pada pembelajaran sastra dalam upaya meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap karya sastra, selain itu dapat diterapkan melalui proses pembelajaran di kelas melalui pendidikan karakter. Pertama, indikator manusia dengan dirinya sendiri, nilai moralnya terdiri dari mandiri dan kerja keras. Indikator kedua yaitu manusia dengan manusia lainnya atau alam, nilai moralnya terdiri dari ketulusan, simpati, dan penyanyang. Indikator ketiga yaitu manusia dengan Tuhannya, nilai moralnya terdiri dari percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ketaatan. Hal ini dikarenakan cerita rakyat tumbuh dengan berpegang kuat pada nilai-nilai kebudayaan dan moral. Cerita rakyat juga bisa digunakan untuk media mengajarkan kebajikan dan ajaran yang berhubungan dengan pembentukan karakter dan sikap moral.

## Ucapan terima kasih

Penelitian artikel ini tidak bisa diselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak yang berkaitan terutama dosen pembimbing yang tulus membimbing, keluarga serta kerabat terdekat.

## Daftar Pustaka

- Adyatama, M. F. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Buku Catatan Motivasi Seorang Santri (Karya Habiburrahman El-Shirazy). *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 41. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i1.6970>
- Agustian, C. (2018). Struktur Dan Fungsi Narasi Dalam Cerita Rakyat Riau Mutiara Dari Indragiri. *Journal of Language and Literature*, 6(1), 53–63. <https://doi.org/10.35760/jll.2018.v6i1.2483>
- Ayunisyah, W. F. (2022). Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Kajian Resepsi Sastra. *Sasindo*, 9(2). <https://doi.org/10.26877/sasindo.v9i2.11006>
- Dewi, S. W. (2020). Analisis Nilai Moral dalam Novel Sang Juara Karya Al-Kadrl Johan: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Linguistik Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 249–259. <https://doi.org/10.31604/linguistic.v5i2.273-288>
- Erni. (2016). Tunjuk Ajar Melayu Riau dalam Tradisi Lisan Nyanyi Panjang Orang Petalangan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *International Seminar on Education*, 163–170.
- Erni, E., & Andriyani, N. (2022). Obsessions And Manifestations Of Women's Idealistic Attitude In Characters Nenek Toward The Decadence Of Environmental Education Values: A Study of the *Kafa'Ah Journal*. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/22007%0Ahttps://repository.uir.ac.id/22007/1/4>. JURNAL Kafa'Ah%27AH.pdf
- Erni, E., & Herwandi, H. (2018). Pendidikan Nilai Karakter dalam Tradisi Lisan Nyanyi Panjang Bujang Si Undang pada Masyarakat Suku Petalangan Provinsi Riau. *Geram*, 6(1), 17–25. [https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(1\).1258](https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(1).1258)
- Fajriati, N. A. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sebab Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 226. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.604>
- Fitriani, Y., & Utami, P. I. (2023). Analisis Struktur dan Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Sumatera Selatan. *Journal on Education*, 05(03), 8788–8798.
- Hasanah, U. (2017). Nilai Moral Dalam Saq Al-Bambu Karya Sa'ud Al-San'usi. *Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 112–138.
- Hastuti, B. D., Saptomo, S. W., & Sukarno, S. (2022). Nilai Moral dalam Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata: Kajian Nilai Pendidikan. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(3), 238.

- <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i3.118978>
- Junifa, S. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Daerah Danau Kerinci*. Universitas Jambi.
- Khabibur Rohman. (2018). Agresifitas Anak Kecanduan Game Online. *Martabat Jurnal Perempuan Dan Anak*, 02, 155–172.
- Labibah, A. (2022). Cerita Rakyat “Si Lancang” Dari Indonesia, Dengan Cerita Rakyat “Nahkoda Manis” Dari Brunei, Dan Cerita Rakyat “Si Tanggung” Dari Malaysia; Sebuah Kajian Struktural Sastra Bandingan. *RUANG KATA: Journal of Language and Literature Studies*, 2(01), 42–48. <https://doi.org/10.53863/jrk.v2i01.385>
- Luthfiani, Salsabilla Rahmatya, T., & Cirendeu, A. D. (2021). Implementasi Bahan Ajar Melalui Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Batu Menangis Dengan Cerita Rakyat Malin Kundang. *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 485–291.
- Marlina, R., & Erita, Y. (2023). Analisis Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Cerita Legenda Malin Kundang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 3016–3023. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.620>
- Mujarod, S. S. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Novel Temukan Aku dalam Istikharahmu Karya E. Sabila El Raihany. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 59. <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i1.12972>
- Mukhlisina, I. (2019). Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Cerita Rakyat Pulau Sumatra Berdasarkan Penguatan Pendidikan Karakter. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 7(2), 142–150. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/...>
- Nurfitri, S. A. (2018). Analisis Nilai Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat Aceh Bernuansa Damai. *Master Bahasa*. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/MB/article/view/11196%0Ahttp://e-repository.unsyiah.ac.id/MB/article/download/11196/8970>
- Nurmala, S., Sahidin, L. O., & Balawa, L. O. (2020). Nilai Moral Cerita Rakyat Dalam Buku Cerita Daerah Sulawesi Tenggara. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.36709/jb.v5i1.13547>
- Sa'ida, N. (2022). Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.1.47-54>
- Safira, D., & Erni, E. (2022). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam 21 Cerita Rakyat Bumi Lancang Kuning Susunan Yeni Maulina dan Crisna Putri Kurniati. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2022.8171>
- Setiawan, A., M, H. E. M., & Hajrah. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Moral Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu: Pendekatan Semiotik Peirce. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 9. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1698636&val=18479&title=ANALISIS NILAI PENDIDIKAN MORAL NOVEL REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU PENDEKATAN SEMIOTIK PEIRCE>
- Suprpto, S. (2019). Kepribadian Tokoh Dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung Krya Muchtar Lubis Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 54–69. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/5028>
- Supriyadi, S., Hidayat, R., & Tawaqal, R. (2020). Makna Budaya dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair Ikan Terubuk. *Geram*, 8(2), 1–10. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(2\).5437](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5437)
- Yahya, M. (2016). *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 5cm Karya Donny Dhirgantoro dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP*. <http://eprints.unm.ac.id/3686/>